PENGUATAN KELEMBAGAAN MANAJEMEN ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI ORGANISASI SOKSI DALAM PEMBANGUNAN KOTA MALANG

Handik Purwantoro[1*], Dedi Sukariyono[2], Anton Ferry Ananda[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malang

Penulis Koresponden :
Email : handik_purwantoro@stiekma.ac.id

Riwayat Artikel :

Diterima Juli 2025
Direvisi Agustus 2025
Disetujui September 2025
Diterbitkan Desember 2025

Link Jurnal :
https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/index

Abstrak :
Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan dan manajemen organisasi Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI) sebagai upaya meningkatkan partisipasi organisasi dalam pembangunan Kota Malang. Permasalahan utama yang dihadapi organisasi SOKSI adalah lemahnya sistem manajemen organisasi, rendahnya kapasitas pengurus dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta belum optimalnya keterlibatan organisasi dalam agenda pembangunan daerah. Metode pelaksanaan kegiatan masyarakat ini berlangsung dari Januari - Maret 2026 dengan Tahapan pertama yaitu tahap persiapan dalam melakukan survey lokasi, peserta kegiatan dan penyusunan materi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi pemberian ceramah materi Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Partisipasi pengurus dalam Pembangunan. Tahap ketiga yaitu Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan kegiatan dan efektivitas pelaksanaan program. Tahap ke empat Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.
Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus terhadap tata kelola organisasi, perencanaan program kerja yang lebih terarah, serta meningkatnya komitmen organisasi SOKSI dalam berpartisipasi aktif mendukung pembangunan Kota Malang. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran organisasi kemasyarakatan sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Penguatan kelembagaan; manajemen organisasi; SOKSI; partisipasi organisasi; pembangunan daerah.*

I. PENDAHULUAN

Organisasi kemasyarakatan memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembangunan daerah, baik sebagai mitra pemerintah maupun sebagai wadah partisipasi masyarakat. Keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh keterlibatan aktif organisasi sosial dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengawasi program pembangunan. SOKSI sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan

memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan Kota Malang. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan akibat keterbatasan kapasitas kelembagaan dan manajemen organisasi. Penguatan kelembagaan menjadi kebutuhan mendesak agar organisasi mampu beradaptasi dengan dinamika pembangunan dan meningkatkan partisipasi secara berkelanjutan. Dari uraian diatas menjelaskan bahwa Manajemen organisasi harus memiliki konsistensi dalam pengimplementasiannya, dimana strategi yang dilakukan juga mampu mendorong keikutsertaan dalam Pembangunan yang berkelanjutan dengan beragam kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Nurdiansyah dan Rahman (2019).

Hasil pengamatan dan wawancara awal yang bersamaan dengan Tim Pemberdayaan Masyarakat diketahui bahwa Pengurus SOKSI Kota Malang sudah memiliki pengurus, namun fungsi organisasi belum berjalan dengan Optimal. Pengurus menjelaskan bahwa sejauh ini kegiatan yang digelar hanya berupa kegiatan Ceremonial saja, Belum adanya kegiatan pelatihan manajemen organisasi yang berdampak terhadap pembentukan Skill pada personal Pengurus yang berguna untuk meningkatkan partisipasi pada Pembangunan Kota. Hasil pengamatan menemukan ada faktor lain yang turut mempengaruhi minimnya partisipasi Pengurus, Salah satu elemen yang dianggap penting dalam mewujudkan pembangunan nasional adalah kelompok yang tidak hanya dilihat sebagai lapisan masyarakat yang dominan secara kuantitatif tapi juga dilihat sebagai simbol kekuatan bangsa karena unggul dalam aspek penguasaan IPTEK. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengembangkan potensi Pengurus SOKSI Kota Malang dalam mengisi pembangunan dengan memberikan pelatihan penguatan Kelembagaan manejemen organisasi, berangkat dari situasi problematis diatas, maka upaya penguatan kelembagaan dan pemberdayaan organisasi untuk meningkatkan partisipasi Pengurus dalam Pembangunan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan peran dari lembaga pendidikan tinggi lewat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Program PkM milik perguruan tinggi dipandang sebagai upaya edukasi paling efektif dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan Pengurus Organisasi demi mewujudkan efektivitas peran dan partisipasi dalam Pembangunan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan kelembagaan manajemen organisasi SOKSI guna meningkatkan peran serta organisasi dalam pembangunan Kota Malang.

Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kapasitas organisasi melalui perbaikan struktur organisasi, tata kelola, sumber daya manusia, sistem administrasi, kepemimpinan, regulasi, budaya organisasi, serta mekanisme kerja sehingga organisasi mampu menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Penguatan kelembagaan berfokus pada peningkatan kualitas organisasi agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, menjawab kebutuhan masyarakat, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam organisasi kemasyarakatan seperti SOKSI, penguatan kelembagaan mencakup pembinaan organisasi dari tingkat pusat hingga daerah, pengembangan kader, peningkatan kualitas kepemimpinan, penyusunan program kerja, penguatan sistem administrasi, dan peningkatan sinergi dengan pemerintah maupun masyarakat.

Indikator penguatan kelembagaan meliputi:

- Struktur organisasi yang jelas.
- Tata kelola organisasi yang baik (good governance).
- Kepemimpinan yang efektif.
- Kompetensi sumber daya manusia.
- Sistem administrasi dan informasi yang baik.
- Ketersediaan sarana dan prasarana.
- Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.
- Kemitraan dan jejaring organisasi.

Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi adalah proses mengelola seluruh sumber daya organisasi secara terpadu melalui kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau pengarahan (actuating/leading), serta pengawasan (controlling) agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Manajemen organisasi menjadi fondasi utama dalam menjalankan aktivitas organisasi karena mengatur bagaimana sumber daya manusia, keuangan, teknologi, informasi, dan sarana pendukung digunakan secara optimal. Manajemen yang baik akan menghasilkan organisasi yang tertib, profesional, adaptif, dan mampu mencapai visi serta misinya.

Dalam organisasi kemasyarakatan, manajemen organisasi juga mencakup pengelolaan anggota, kaderisasi, komunikasi organisasi, pengelolaan konflik, evaluasi program, dan pengembangan organisasi secara berkelanjutan.

Fungsi utama manajemen organisasi:

- Perencanaan program kerja.
- Pengorganisasian tugas dan wewenang.
- Pengarahan anggota.
- Koordinasi kegiatan.
- Pengawasan dan evaluasi.
- Pengambilan keputusan.
- Pengembangan organisasi.

SOKSI (Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia)

SOKSI (Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia) merupakan organisasi kemasyarakatan sebagai wadah perjuangan kaum karya dalam mempertahankan Pancasila, memperkuat persatuan nasional, dan mendorong pembangunan bangsa yang memiliki komitmen terhadap penguatan demokrasi, pembangunan nasional, kesejahteraan masyarakat, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagai organisasi kemasyarakatan, SOKSI berfungsi sebagai wadah pendidikan pengembangan kepemimpinan, pemberdayaan masyarakat, pembinaan kader, penguatan nilai-nilai kebangsaan, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, SOKSI berlandaskan pada nilai-nilai:

- Pancasila.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- Bhinneka Tunggal Ika.

Peran strategis SOKSI antara lain:

- Melaksanakan kaderisasi kepemimpinan.
- Mengembangkan kualitas sumber daya manusia.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat.
- Mendorong pembangunan daerah.
- Menjalin kemitraan dengan pemerintah.
- Menjadi organisasi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Partisipasi Organisasi

Partisipasi organisasi adalah keterlibatan aktif setiap anggota organisasi dalam seluruh proses kegiatan organisasi, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan organisasi. Partisipasi tidak hanya diukur dari kehadiran anggota dalam suatu kegiatan, tetapi juga dari kontribusi berupa ide, tenaga, waktu, keterampilan, pengalaman, maupun sumber daya lainnya yang diberikan untuk kemajuan organisasi. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota, semakin besar pula peluang organisasi untuk berkembang karena muncul rasa memiliki (sense of belonging), komitmen, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap keberhasilan organisasi.

Bentuk partisipasi organisasi meliputi:

- Menghadiri rapat organisasi.
- Memberikan saran dan gagasan.
- Terlibat dalam pengambilan keputusan.
- Menjadi panitia kegiatan.
- Melaksanakan program kerja.
- Mengembangkan inovasi organisasi.
- Membantu penyelesaian masalah organisasi.
- Menjadi penggerak kaderisasi.

Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi berbagai program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, kualitas pelayanan publik, pemerataan pembangunan, serta daya saing daerah secara berkelanjutan. Pembangunan daerah tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga mencakup pembangunan sumber daya manusia, pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan hidup, tata kelola pemerintahan, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat. Keberhasilan pembangunan daerah sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara pemerintah, organisasi kemasyarakatan, sektor swasta, dan masyarakat.

Dalam konteks organisasi kemasyarakatan seperti SOKSI, pembangunan daerah diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan politik, penguatan ekonomi kerakyatan, pengembangan kewirausahaan, kegiatan sosial, serta partisipasi aktif dalam mendukung program-program pemerintah daerah.

Tujuan pembangunan daerah meliputi:

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial.

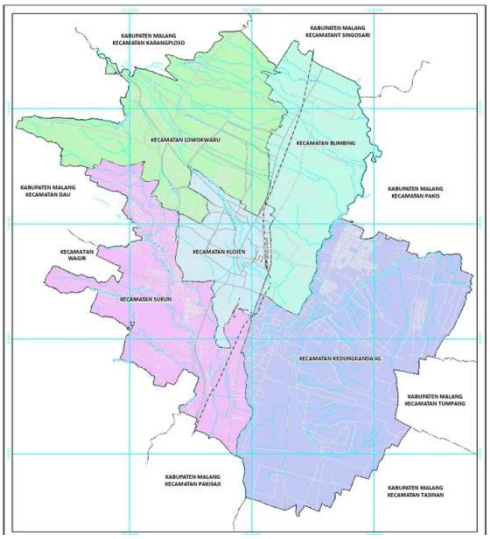
- Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
- Meningkatkan kualitas pelayanan publik.
- Menciptakan lapangan kerja.
- Mengembangkan potensi lokal.
- Meningkatkan daya saing daerah.
- Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah bertempat di wilayah administrasi Kota Malang. Memiliki Wilayah 5 Kecamatan dan 57 Kelurahan Kota Malang mempunyai batas wilayah di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Malang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Malang. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Batu. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Malang.

Gambar 1. Peta wilayah Kota Malang



Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan berkesinambungan guna mencapai tujuan penguatan kelembagaan Organisasi (SOKSI). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Tahun 2026		
		Januari	Februari	Maret
1	Persiapan			
2	Observasi Potensi Wilayah			
3	Identivikasi Masalah			
4	Pelaksanaan Pelatihan			
5	Evaluasi dan Penyusunan laporan hasil kegiatan			

B. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pengurus organisasi SOKSI,

diperoleh beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Struktur dan sistem manajemen organisasi belum berjalan secara optimal.
2. Kapasitas sumber daya manusia pengurus dalam perencanaan dan pengelolaan program masih terbatas.
3. Rendahnya partisipasi aktif organisasi dalam program pembangunan daerah.
4. Kurangnya pemahaman mengenai tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel.
5. Belum adanya perencanaan program kerja yang terintegrasi dengan agenda pembangunan Kota Malang.

Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah



C. Metode Pendekatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan **Penguatan Kelembagaan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Partisipasi Organisasi SOKSI dalam Pembangunan Kota Malang** adalah pendekatan **partisipatif, pemberdayaan, pelatihan, pendampingan, dan kolaboratif**. Pendekatan ini dirancang agar pengurus SOKSI tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikan tata kelola organisasi yang profesional dan berkontribusi secara nyata dalam pembangunan daerah.

1. **Pendekatan Partisipatif**
   Seluruh pengurus dan anggota SOKSI dilibatkan secara aktif dalam proses identifikasi permasalahan, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi.
2. **Pendekatan Capacity Building (Penguatan Kapasitas)**
   Dilakukan melalui pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi pengurus dalam bidang kepemimpinan, manajemen organisasi, perencanaan program, administrasi, dan tata kelola organisasi yang baik.
3. **Pendekatan Pendampingan (Mentoring)**
   Setelah pelatihan, pengurus didampingi dalam menerapkan hasil pembelajaran melalui konsultasi, pembinaan, serta monitoring agar perubahan dapat berjalan secara berkelanjutan.

4. **Pendekatan Pengembangan Kelembagaan (Organization Development)**
   Difokuskan pada penyempurnaan struktur organisasi, pembagian tugas yang jelas, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta penguatan sistem administrasi dan tata kelola organisasi.
5. **Pendekatan Kolaboratif (Collaborative Governance)**
   Mendorong kerja sama antara SOKSI, Pemerintah Kota Malang, perguruan tinggi, dunia usaha, dan organisasi masyarakat dalam menyusun dan melaksanakan program yang selaras dengan agenda pembangunan daerah.

D. Evaluasi dan Kriteria Keberhasilan

Evaluasi dibutuhkan untuk mengukur ketercapaian tujuan program pengabdian masyarakat yang dilakukan. Keberhasilan pelaksanaan program harus sesuai dengan target dan kriteria keberhasilan yang telah dibuat. Indikator dalam keberhasilan suatu kegiatan adalah adanya perubahan dari sebelum diadakan kegiatan dan sesudah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penjabaran lebih jelas dari kriteria keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan

No.	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Keberhasilan	Metode Evaluasi	Target Keberhasilan
1	Penguatan kelembagaan	Tersusunnya struktur organisasi, uraian tugas (job description), dan SOP	Observasi dan telaah dokumen	Dokumen organisasi tersusun dan digunakan
2	Kapasitas pengurus	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam manajemen organisasi	Pre-test dan post-test, observasi	Nilai Kompetensi meningkat
3	Tata kelola organisasi	Penerapan administrasi, pelaporan, dan mekanisme kerja yang lebih tertib	Observasi dan dokumentasi	Administrasi organisasi berjalan sesuai standar
4	Penyusunan program kerja	Tersusunnya program kerja yang terarah dan selaras dengan pembangunan Kota Malang	Review dokumen program kerja	Tersusun minimal 1 dokumen program kerja tahunan
5	Partisipasi anggota	Meningkatnya keterlibatan pengurus dan anggota dalam kegiatan organisasi	Daftar hadir dan observasi	Kehadiran dan keterlibatan anggota
6	Kemitraan organisasi	Terjalinnya kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, atau stakeholder	Dokumentasi kerja sama	Terbentuknya kolaborasi/kemitraan
7	Kepuasan peserta	Tingkat kepuasan terhadap pelatihan dan pendampingan	Kuesioner kepuasan	Peserta menyatakan puas

8	Dampak program	Meningkatnya kontribusi SOKSI dalam kegiatan pembangunan daerah	Observasi dan laporan kegiatan	Terlaksananya program yang mendukung pembangunan Kota Malang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema **"Penguatan Kelembagaan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Partisipasi Organisasi SOKSI dalam Pembangunan Kota Malang"** dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas kelembagaan, kualitas tata kelola organisasi, serta mendorong peningkatan peran aktif SOKSI dalam mendukung pembangunan daerah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan organisasi melalui observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD) bersama pengurus SOKSI Kota Malang. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut ditemukan bahwa organisasi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain belum optimalnya sistem manajemen organisasi, terbatasnya kompetensi pengurus dalam menyusun program kerja, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) organisasi, serta rendahnya sinergi program organisasi dengan agenda pembangunan Kota Malang.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan (Need Assessment)

Tahap pertama merupakan identifikasi kondisi awal organisasi melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengurus, serta diskusi kelompok terarah (FGD).
Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Koordinasi dengan pengurus SOKSI Kota Malang.
- Identifikasi kebutuhan organisasi.
- Analisis permasalahan kelembagaan.
- Penyusunan jadwal kegiatan.
- Penyusunan modul pelatihan.

Hasil Tahap Persiapan
Diperoleh lima permasalahan utama organisasi, yaitu:

- Struktur organisasi belum berjalan secara optimal.
- Pengurus belum memahami manajemen organisasi modern.
- Program kerja belum tersusun secara sistematis.
- Administrasi organisasi belum tertata dengan baik.
- Partisipasi organisasi dalam pembangunan daerah masih terbatas.

2. Tahap Sosialisasi Program
Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman kepada seluruh peserta mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian.
Materi sosialisasi meliputi:

- Pentingnya penguatan kelembagaan.
- Peran organisasi dalam pembangunan daerah.
- Good Organizational Governance.
- Strategi peningkatan partisipasi organisasi.

Hasil Sosialisasi
Pengurus memahami pentingnya:

- organisasi yang profesional;
- sistem kerja yang terstruktur;
- tata kelola yang transparan;
- pentingnya penyusunan program kerja tahunan.

Terjadi peningkatan motivasi pengurus untuk melakukan pembenahan organisasi.

3. Tahap Pelatihan Manajemen Organisasi

Tahap ini merupakan inti kegiatan pengabdian.

Materi yang diberikan meliputi:

a. Kepemimpinan Organisasi

Peserta memperoleh pemahaman mengenai:

- kepemimpinan transformasional;
- komunikasi organisasi;
- pengambilan keputusan;
- penyelesaian konflik.

Hasil

Pengurus mampu:

- memahami fungsi kepemimpinan;
- meningkatkan koordinasi antarbidang;
- membangun komunikasi internal.

b. Manajemen Organisasi

Materi meliputi:

- Planning
- Organizing
- Actuating
- Controlling

Hasil

Pengurus mampu:

- menyusun perencanaan organisasi;
- membagi tugas sesuai struktur;
- membuat jadwal kegiatan;
- melakukan evaluasi program.

c. Tata Kelola Organisasi

Materi terdiri atas:

- transparansi;
- akuntabilitas;
- administrasi organisasi;
- pelaporan kegiatan.

Hasil

Terjadi peningkatan pemahaman mengenai:

- sistem administrasi;
- pencatatan kegiatan;
- penyusunan laporan;
- pengarsipan dokumen organisasi.

4. Tahap Workshop Penyusunan Program Kerja

Workshop dilakukan secara kelompok.

Peserta menyusun:

- visi organisasi;

- misi organisasi;
- tujuan strategis;
- sasaran organisasi;
- indikator kinerja;
- program kerja tahunan.

Hasil

Tersusun draft Program Kerja SOKSI Kota Malang yang memuat bidang:

- organisasi;
- kaderisasi;
- pendidikan;
- sosial kemasyarakatan;
- ekonomi kerakyatan;
- kepemudaan;
- pemberdayaan UMKM;
- kemitraan pemerintah.

Program kerja disusun menyesuaikan prioritas pembangunan Kota Malang.

5. Tahap Penyusunan SOP Organisasi

Tim pendamping memberikan contoh SOP organisasi.

Pengurus menyusun:

- SOP rapat organisasi;
- SOP surat-menyurat;
- SOP administrasi;
- SOP pelaksanaan kegiatan;
- SOP pelaporan.

Hasil

Organisasi memiliki dokumen SOP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan sehingga proses kerja menjadi lebih terstandar.

6. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan.

Kegiatan meliputi:

- konsultasi organisasi;
- monitoring implementasi;
- pembinaan administrasi;
- evaluasi program.

Hasil

Pengurus mulai menerapkan:

- pembagian tugas yang jelas;
- sistem administrasi yang lebih tertib;
- pelaksanaan rapat rutin;
- penyusunan laporan kegiatan secara berkala.

7. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- observasi;
- wawancara;
- diskusi;
- evaluasi dokumen.

Hasil Evaluasi

Terjadi perubahan yang cukup signifikan pada aspek organisasi.

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pemahaman Manajemen Organisasi	Rendah	Baik
Penyusunan Program Kerja	Belum Sistematis	Sistematis
Administrasi Organisasi	Belum Tertata	Lebih Tertib
SOP Organisasi	Belum Ada	Tersusun
Partisipasi Pengurus	Cukup	Tinggi
Koordinasi Internal	Kurang Efektif	Lebih Efektif
Kemampuan Menyusun Program	Terbatas	Meningkat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul **"Penguatan Kelembagaan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Partisipasi Organisasi SOKSI dalam Pembangunan Kota Malang"**, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kualitas manajemen organisasi SOKSI Kota Malang. Melalui kegiatan observasi, pelatihan, workshop, pendampingan, dan evaluasi, pengurus memperoleh peningkatan pemahaman mengenai manajemen organisasi, tata kelola yang baik (*good organizational governance*), serta penyusunan program kerja yang lebih sistematis dan terarah.

Kegiatan ini juga menghasilkan penyempurnaan struktur organisasi, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), pembagian tugas yang lebih jelas, serta program kerja yang selaras dengan prioritas pembangunan Kota Malang. Selain itu, partisipasi pengurus dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi mengalami peningkatan, sehingga organisasi memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menjalin kemitraan dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Secara keseluruhan, program penguatan kelembagaan terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan organisasi SOKSI yang lebih profesional, transparan, akuntabel, dan mampu berperan aktif sebagai mitra pemerintah dalam mendukung pembangunan Kota Malang.

B. Saran

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, pengurus SOKSI diharapkan menerapkan secara konsisten sistem manajemen organisasi, SOP, dan program kerja yang telah disusun serta melakukan evaluasi organisasi secara berkala. Pengurus dan anggota juga perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan kaderisasi agar organisasi semakin adaptif terhadap perubahan. Pemerintah Kota Malang diharapkan memperkuat sinergi dengan SOKSI melalui pelibatan organisasi dalam program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, perguruan tinggi diharapkan terus memberikan pendampingan, pelatihan, dan konsultasi sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, sehingga penguatan kelembagaan tidak hanya meningkatkan kualitas tata kelola organisasi, tetapi juga memperkuat kontribusi nyata SOKSI dalam mendukung pembangunan Kota Malang yang partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arie Wijaya, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK JURNAL PAPATUNG: Vol. 9 No. 1 Tahun 2026128ISSN: 2715-0186

Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations* (5th ed.). Wiley.

Bachrawi Sanusi. (2004). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Rineka Cipta.

Daft, R. L. (2021). *Organization Theory and Design* (13th ed.). Cengage.

Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. (2012). *An Integrative Framework for Collaborative Governance*. *Journal of Public Administration Research and Theory*.

Handoko, T. H. (2018). *Manajemen*. BPFE.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Muhammad Ishak**.** Penguatan Kapasitas Kelembagaan... *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2025 Volume 3, Nomor 1, 2026, Halaman: 6-14, DOI: https://doi.org/10.70188/ww0md124

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson.

Suharto, E. (2018). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.